

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Periode pasca Perang Saudara (1860-1865) hingga akhir abad kesembilan belas Amerika mengalami suatu perubahan besar dalam perekonomian. Pada masa ini Amerika mengalami perubahan yang mendasar dalam bidang ekonomi yaitu dari ekonomi pertanian menjadi ekonomi industri. Bidang industri tumbuh dan berkembang pesat ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan produksi dan permodalan. Kemajuan industrialisasi di Amerika ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan nasional Amerika dari 12,8 miliar dollar AS di periode tahun 1869-1873 menjadi 52,5 miliar tahun 1897-1901.<sup>1</sup>

Hal tersebut merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan yang menghasilkan penemuan-penemuan baru. Penemuan-penemuan baru tersebut kemudian diaplikasikan menjadi mesin-mesin industri yang membantu mempermudah proses produksi. Tumbuhnya industri-industri baru seperti industri baja dan besi, pengilangan minyak, dan juga industri tekstil telah menggambarkan kejayaan dari kekuatan mesin dalam produksi masal. Produksi batu bara muda mengalami kenaikan dari 43 juta ton di tahun 1880 menjadi 212 juta ton pada tahun 1900, pada periode yang sama produksi besi meningkat dari 4 juta menjadi hampir 14 juta ton, baja juga mengalami peningkatan produksi dari 1.25 ton menjadi 10 juta ton.<sup>2</sup> Hal serupa pun terjadi di daerah Selatan dimana industri manufaktur berkembang pesat.

Pertumbuhan yang begitu besar dalam bidang industri di Amerika dipengaruhi oleh elemen-elemen penting seperti sumber daya alam yang begitu melimpah, modal yang besar, ketersediaan tenaga kerja, serta kebijakan pemerintah yang turut mendorong perkembangan industri di Amerika. Turut juga memegang andil besar yaitu kelompok

---

<sup>1</sup> Herman E. Kross and Charles Gilbert, *America Bussiness History* (Ney Jersey, 1972), hlm.144.

<sup>2</sup> Pelling Henry, *American Labor : The Chicago History of American Civilization* (London, 1960), hlm. 79.

pengusaha, pemilik modal, pemimpin bisnis dan keuangan. Mereka antara lain adalah Jay C Gould, E. H. Harriman dan James J. Hill pemilik proyek pembangunan jalur kereta api, Andrew Carnegie pemilik industri baja, John D. Rockefeller penguasa industri minyak, dan lain-lain.<sup>3</sup> Mereka memimpin industri milik mereka dengan berbagai jalan mulai *merger*<sup>4</sup>, konsolidasi, maupun menjegal lawan bisnisnya. *Trust*<sup>5</sup> dan *monopoli* menjadi hal yang umum dilakukan pada masa ini, kepuasan pemerintah, dan kepuasan pengadilan akan jalannya sistem industri saat itu membuat sistem *laissez faire*<sup>6</sup>, menjadi jaminan kebebasan dalam berbisnis sehingga mendorong penumpukkan kekayaan oleh kaum kapitalis.

Kebutuhan produksi dalam jumlah besar pasca Perang Saudara juga berdampak pada tumbuh dan berkembangnya kota-kota industri dengan pesat dalam waktu singkat. Hal itu berdampak pada meningkatnya permintaan jumlah tenaga kerja, kebutuhan akan tenaga manusia dalam jumlah besar mengakibatkan dalam sekejap kota-kota industri menjadi padat penduduk. Mereka yang datang sebagian adalah kaum imigran yang kebanyakan berasal dari Inggris, Jerman, dan Irlandia, serta wilayah Eropa Selatan dan Asia. Sebagian lagi kaum pendatang adalah masyarakat rural yang kebanyakan adalah kaum petani yang tidak mampu membeli mesin-mesin baru untuk pertaniannya atau membayar ongkos transportasi

<sup>3</sup> Foster Rhea Dulles, *Labor in America* (New York, 1960), hlm.80.

<sup>4</sup> Suatu organisasi bisnis yang merupakan hasil dari penggabungan dari beberapa perusahaan menjadi satu organisasi. Merger dilakukan dengan tujuan untuk memperkecil penurunan jumlah keuntungan dengan cara melakukan penghematan di bidang penjualan, distribusi, dan penguasaan pasar. *Merger* muncul pertama kali di Amerika Serikat pada tahun 1900. Henry C. Dethloff, *Americans and Free Enterprise* (New Jersey, 1979), hlm. 35 *et seq.*

<sup>5</sup> Suatu usaha mengabungkan perusahaan-perusahaan di bidang yang sama dengan tujuan untuk mengendalikan harga dalam pasar nasional. Sistem ini dapat memberikan keleluasaan terhadap perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya dan mengontrol perusahaan-perusahaan pesaingnya. Dalam sistem *trust* para pemegang saham memberikan saham mereka pada suatu dewan direksi yang mengelola perusahaan tersebut (*trustee*) berdasarkan harga yang telah disepakati. Sistem *trust* diperkenalkan oleh Standard Oil Company dan muncul pertama kali pada tahun 1879. *Ibid.*, hlm. 43 *et seq.*

<sup>6</sup> Sistem ekonomi Amerika menganut pada sistem ekonomi Liberal yang berasal dari kata *laissez faire*. *Laissez faire* dikemukakan oleh ahli ekonomi Perancis sekitar abad ke-18 dan diteruskan oleh seorang ahli ekonomi Inggris yaitu Adam Smith (1723-1790) melalui bukunya "Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations". Inti aliran *laissez faire* adalah biarkan semua berjalan dengan bebas karena menurut Adam Smith setiap orang asalkan tidak melanggar hukum, ia dapat dengan bebas mengejar cita-citanya di bidang ekonomi sesuai dengan caranya sendiri, dan ia dapat membawa kekayaan-materi, modalnya, dan badan hukumnya pada persaingan dengan orang lain atau dengan badan hukum lainnya. *Ibid.*, hlm.12 *et seq.*

yang melonjak tinggi, sehingga produksi mereka dapat disaingi oleh produksi industri dengan mudah.

Perkembangan pesat pada bidang industri tersebut membuat posisi kaum pekerja terpinggirkan. Pemilik-pemilik industri melihat pekerja hanya sebagai komoditas, mereka membuka kesempatan kerja bagi para pekerja dengan upah serendah-rendahnya sebisa mungkin. Keadaan yang tidak menguntungkan golongan pekerja, seperti kondisi kerja yang tidak baik dan bahkan membahayakan, lamanya waktu atau jam kerja yang tidak ditentukan, rendahnya upah yang mereka dapatkan membuat para pekerja kehilangan hak-hak mereka dan identitas mereka ini telah mendorong munculnya organisasi-organisasi yang memulai langkah awal tumbuhnya organisasi pekerja berskala nasional. Pekerja sendiri memiliki arti orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain dan serikat pekerja digunakan untuk menyatakan organisasi milik pekerja.

Perkembangan serikat pekerja di Amerika hingga sampai pada tahap yang seperti sekarang ini dapat dikatakan sebagai sebuah cerita panjang dalam sejarah Amerika. Keberadaan kelompok pekerja di Amerika sudah ada sejak masa kolonial sekitar abad ketujuh belas dan abad kedelapan belas, namun pada awal abad kesembilan belas dapat dikatakan sebagai masa awal tumbuhnya organisasi pekerja. Pada tahun 1830-an mulai bermunculan kelompok-kelompok pekerja yang hanya terdiri dari pekerja di bidang yang sama, seperti persatuan pekerja pabrik tekstil, pabrik sepatu, pandai besi, pembuat batu-bata, tukang pipa, pembuat rokok, pembuat lemari, pengerajin karpet, dan lain-lain. Kelompok-kelompok ini terbentuk di beberapa daerah antara lain Philadelphia, New York, Washington, Louisville, Pittsburgh, dan di daerah-daerah Barat.

Keadaan kaum pekerja Amerika yang semakin terpojok seiring dengan perkembangan industrialisasi di Amerika mendorong munculnya organisasi yang memulai langkah awal tumbuhnya serikat-serikat pekerja berskala nasional. Diantaranya yang muncul adalah *The Knights of Labor*<sup>7</sup>, *American Federation of*

---

<sup>7</sup> Organisasi yang terbentuk pada tanggal 9 Desember 1869 oleh sembilan penjahit yang dipimpin oleh Uriah Stephens yang melakukann pertemuan Hall of the American House Company, Philadelphia.

*Labor* (AFL)<sup>8</sup> dan juga *Congress of Industrial Organization* (CIO) yang merupakan pecahan AFL yang didirikan oleh John L. Lewis pada 1935. Untuk melindungi hak-hak pekerja seperti hak untuk mendapatkan upah yang layak, jam kerja yang sesuai serta kondisi tempat kerja yang baik serikat pekerja Amerika lebih menekankan pada perundingan kolektif atau *collective bargaining* untuk membuat kesepakatan kolektif atau *collective bargaining agreement*.

Kesepakatan kolektif atau *collective bargaining* adalah proses perundingan antara serikat pekerja yang mewakili para pekerja dengan pengusaha untuk mencapai kesepakatan kolektif mengenai upah, jam kerja, kondisi kerja, dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan kerja antara pengusaha dengan pekerja.<sup>9</sup> Sedangkan kesepakatan kolektif atau *collective bargaining* adalah perjanjian yang diselenggarakan oleh serikat pekerja atau gabungan serikat pekerja dengan pengusaha atau gabungan pengusaha pada umumnya yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban pekerja dan pengusaha, serta hak serikat pekerja seperti pengakuan terhadap serikat pekerja, kebebasan berserikat, perlakuan yang sama di tempat kerja dan hak-hak lainnya.<sup>10</sup>

Peran serikat-serikat pekerja ini khususnya AFL dan CIO menjadi sangat terlihat pada masa *New Deal* (1933-1939), karena pada masa ini para pekerja Amerika mengalami penderitaan sebagai dampak dari depresi ekonomi Amerika, dan sebagai serikat pekerja yang besar pada saat itu mereka tentu saja melakukan berbagai langkah untuk membantu memperbaiki nasib pekerja Amerika pada

---

Organisasi ini pada awal berdirinya bernama *Noble and Holy Order of The Knights Labor*. Organisasi yang dipimpin oleh Terence V. Powderly pada tahun 1879 ini membuka keanggotaannya bagi seluruh jenis pekerja, seperti pekerja *skill*, *unskill*, dan pekerja wanita. Anggota organisasi ini mencapai 700.000 orang. Thomas A. Bailey and David M. Kennedy, *The American Pageant* (Massachusetts, 1983), hlm.496.

<sup>8</sup> *American Federation of Labor* terbentuk pada 8 Desember 1886 di Columbus, Ohio. Pembentukannya diawali dengan serangkaian pertemuan yang diadakan oleh serikat-serikat pekerja terampil yang dipimpin oleh Samuel Gompers ketua delegasi dari Serikat Buruh Pembuat Cerutu. Ia kemudian dipilih menjadi ketua dari AFL. AFL sendiri adalah sebuah organisasi berbentuk federasi dari serikat-serikat pekerja terampil (*skill workers*), dan organisasi ini menutup keanggotaannya bagi buruh tidak terampil (*unskill*). Nathaneil Platt and Munel Jean Drummond, *Our Nations from Its Creations* (USA, 1964), hlm. 509.

<sup>9</sup> David Greenstone, *Labor in American Politics* (Chicago, 1977), hlm.28

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.30.

umumnya dan pekerja-pekerja yang menjadi anggota serikat pekerja mereka pada khususnya.

*New Deal* sendiri merupakan sebuah program yang diciptakan untuk mengatasi depresi yang terkenal dengan sebutan *The Great Depression* yang terjadi di Amerika mulai tahun 1929. Depresi ini secara umum disebabkan oleh ketidakseimbangan yang terjadi pada ekonomi Amerika pada tahun 1920-an. Awal dari Depresi ekonomi Amerika ditandai dengan jatuhnya harga saham Amerika ini, terjadi hingga pada titik terendah di lantai bursa saham *Wall Street* (New York) pada tanggal 24 Oktober 1929 yang menyebabkan bursa saham New York mengalami kerugian milyaran dolar.

Hal tersebut dipengaruhi oleh kemakmuran yang terjadi dalam ekonomi Amerika setelah Amerika memenangkan Perang Dunia I, juga berkembangnya ilmu pengetahuan yang berujung pada penciptaan benda-benda yang sifatnya konsumtif. Ketidakseimbangan terjadi di segala bidang termasuk bidang ekonomi, salah satunya yaitu adanya perbedaan yang besar antara kapasitas produksi negara dan kemampuan masyarakat untuk mengkonsumsinya. Pada masa ini juga masyarakat Amerika banyak melakukan spekulasi, setiap lapisan masyarakat mulai dari orang biasa sampai dengan pengusaha memepertaruhkan harta mereka di pasar saham maupun di bisnis *real estate*. Hal ini kemudian menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi yang menyebabkan depresi besar di Amerika dan jatuhnya harga saham pada tahun 1929 merupakan awal dari depresi ekonomi Amerika yang mengakibatkan ekonomi Amerika terguncang dan tidak stabil.

Jatuhnya nilai saham di pasar bursa New York secara otomatis berdampak pada jatuhnya perekonomian nasional Amerika. GNP turun sebesar 46% antara 1929 dan 1933, yaitu dari 104,6 miliar dollar AS menjadi 58,6 miliar dollar AS.<sup>11</sup> Antara tahun 1929 dan 1932 hasil produksi manufakturing jatuh hingga setengahnya, sembilan ribu bank di Amerika tutup, produksi mobil jatuh sebesar 75 % dari 4,5 juta menjadi 1,1 juta, dan kereta penumpang mengurangi jumlah armadanya dari 2202

---

<sup>11</sup> Jonathan Hughes, *American Economy History* ( Illinois, 1983), hlm. 488.

unit ditahun 1929 menjadi 7 unit di tahun 1932.<sup>12</sup> Jumlah pengangguran di seluruh negara bagian di Amerika melonjak antara tahun 1930 dan 1940 dari 14 % menjadi 25 % pada angkatan usia kerja.<sup>13</sup> Hal ini disebabkan para usahawan dan industriawan lebih mengutamakan keselamatan usaha industri mereka dengan menerapkan kebijakan *restrukturisasi*, yakni memotong upah buruh atau merumahkan buruh secara sepihak. Dengan adanya kebijakan ini tentunya mengakibatkan timbulnya penurunan aktivitas ekonomi dan bisnis, khususnya dalam sektor produksi. Keputusan industriawan dalam hal pemotongan upah dan pemecatan secara sepihak telah menimbulkan kritikan keras dari para buruh. Pada saat itu, banyak para buruh yang menentang kebijakan tersebut dengan melakukan mogok kerja atau berdemonstrasi di jalan-jalan umum.

Depresi ini telah menyebabkan jutaan orang kehilangan pekerjaan sehingga mengakibatkan masyarakat Amerika mengalami kemiskinan dan kelaparan karena mereka tidak mempunyai uang untuk membeli makanan. Antrian masyarakat untuk membeli roti dan rumah-rumah gubuk yang terbuat dari kardus di daerah Central Park, New York, menjadi pemandangan yang biasa pada masa itu. Di samping itu, para petani pun juga mengalami penurunan pendapatan pada saat itu karena mereka mengalami surplus produksi pertanian yang menyebabkan harga komoditi pertanian menurun tajam sebagai akibat ketidakmampuan pasar untuk menyerap hasil produksi ini.

Usaha untuk mengatasi Depresi ekonomi Amerika pernah dijalankan oleh Presiden Herbert Clark Hoover (1929-1933), namun berbagai kebijakan yang ia keluarkan mengalami kegagalan. Hal itu disebabkan Hoover terlalu menyerahkan proses perbaikan depresi pada pasar, karena menurutnya semuanya akan kembali normal dan bukanlah masalah yang besar. Sikapnya yang keras kepala dan pandangannya yang konservatif makin menumbuhkan kekecewaan di masyarakat. Tidak adanya perbaikan pada keadaan ekonomi Amerika membuat Hoover kehilangan jabatannya dan digantikan oleh Franklin Delano Roosevelt (1933-1945).

---

<sup>12</sup> *Ibid*, Hlm. 486.

<sup>13</sup> Dethloff, *Op. Cit.* hlm. 230.

Dalam upaya mengatasi depresi besar yang melanda Amerika, Franklin Delano Roosevelt yang dilantik sebagai presiden Amerika ke-32 pada tanggal 4 Maret 1933 untuk menggantikan Hoover, menerapkan berbagai langkah-langkah dan berbagai kebijakan untuk memperbaiki perekonomian Amerika sekaligus untuk membangun kembali rasa percaya diri dan optimisme warga Amerika. Berbagai kebijakan Roosevelt serta program-program yang dicanangkan Roosevelt yang menekankan kinerja roda ekonomi sebagai prioritas ini dikenal dengan nama *New Deal*.

Kebijakan ekonomi dalam *New Deal* ini mempunyai tiga tujuan dan tahapan, yaitu pertama, pemulihan (*recovery*) ekonomi yang disebabkan oleh depresi; kedua, menolong (*relief*) para korban yang timbul sebagai akibat dari depresi seperti para pengangguran; ketiga, pembaruan (*reform*) sistem ekonomi Amerika supaya Amerika dapat keluar dari masalah ini.<sup>14</sup> Selama masa awal kekuasaan Roosevelt antara tahun 1933-1935, tahapan *New Deal* adalah *recovery* dan *relief* yang sering disebut *New Deal* pertama, sedangkan pada saat ia menjabat presiden Amerika untuk kedua kalinya, tahapan *New Deal* adalah Reform, yang dikenal sebagai *New Deal* kedua (1935-1939).

Pada masa *New Deal* ini berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah Amerika untuk memperbaiki perekonomian Amerika. Pada masa depresi ekonomi yang begitu berat terjadi di Amerika tahun 1929 sampai 1930-an, peran pemerintah begitu diharapkan oleh masyarakat agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi dan dapat berjalan normal kembali. Masalah pengangguran dan permasalahan pekerja lainnya pada masa depresi menjadi perhatian yang besar pada masa pemerintahan Presiden Franklin Delano Roosevelt. Untuk mengatasi jumlah pengangguran yang begitu tinggi, Roosevelt melalui program *New Deal* nya telah mengeluarkan berbagai program pertolongan (*relief*) berupa program-program yang dapat menyerap tenaga kerja antara lain dengan dibentuknya *Civilian Conservation Corps* (CCC) pada bulan yang dibentuk pada bulan Maret 1933 yang hingga akhir tahun 1941 telah mempekerjakan lebih dari 2 juta pemuda yang diberi gaji sebesar 30 dollar, *Civil*

---

<sup>14</sup> Frank Freidel, "The New Deal," *Problems in American History*. Eds. Richard W. Leopold and Arthur S. Link. (New Jersey, 1957). hlm. 86.

*Works Administration* (CWA) yang dibentuk selama musim dingin tahun 1933 hingga 1934 telah menghabiskan dana lebih dari 933 juta dollar dan 740 juta telah dihabiskan dalam bentuk upah bagi 4 juta orang yang telah berhasil dipekerjakan oleh badan ini, dan *Works Progress Administration* (WPA) yang dibentuk pada tahun 1935 dan selama delapan tahun sejak dibentuk WPA telah mempekerjakan 8,5 juta orang dan telah dana mencapai lebih dari 11 milyar dollar yang hampir 85 % dari dana itu digunakan secara langsung dalam bentuk upah atau gaji.<sup>15</sup>

Salah satu yang menjadi perhatian pemerintah lainnya adalah usaha untuk memperbaiki kondisi pekerja Amerika yang saat itu mengalami kesulitan, untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah bekerja bersama dengan serikat-serikat pekerja berupaya untuk memajukan keadaan pekerja. Tahun 1935 Kongres meloloskan *National Labor Relation Act* (Undang-undang Hubungan Buruh Nasional) atau yang lebih dikenal dengan nama *Wagner Act* pada tahun 1935 dan dibawah undang-undang ini maka dibentuk *National Labor Relations Board* (Dewan Hubungan Buruh Nasional).

*Wagner Act* adalah undang-undang yang tidak hanya mengakui hak-hak pekerja tetapi juga bertujuan untuk menjamin dan melindungi hak-hak pekerja seperti hak berserikat, hak untuk membentuk, bergabung, membantu dan menjadi anggota serikat pekerja, hak untuk berunding secara kolektif melalui perwakilan pekerja dan hak untuk melakukan mogok kerja dengan tujuan untuk kepentingan pekerja. NLRB memiliki tugas untuk mendengarkan berbagai masalah dan keluhan dari kaum pekerja yang mengalami praktek ketidakadilan dan mengambil tindakan bagi pengusaha yang bersalah karena telah melakukan ketidakadilan pada kaum pekerja. NLRB juga harus menjamin bahwa pihak perusahaan tidak melakukan diskriminasi pada pekerja yang menjadi anggota serikat pekerja, dan menjamin bahwa pihak pengusaha mau untuk melakukan tawar-menawar secara kolektif. Keberadaan undang-undang ini selain menjamin kebebasan yang dimiliki oleh kelompok pekerja juga menjadi bukti bahwa serikat pekerja sudah diakui keberadaannya.

---

<sup>15</sup> Ross M. Robetson and Gary M. Walton, *History of the American Economy* (San Diego, 1985), hlm.611.



Program *New Deal* sendiri adalah usaha yang dilakukan pemerintah Roosevelt untuk memperbaiki keadaan ekonomi Amerika yang terpuruk akibat depresi. Melalui program *New Deal*, Roosevelt telah berhasil membuktikan tentang arti pentingnya peran pemerintah untuk menjamin kesejahteraan rakyatnya. Pada masa depresi pemerintah bersama serikat pekerja berusaha melakukan yang terbaik bagi kaum pekerja untuk membantu mereka keluar dari kesulitan sebagai akibat dari depresi.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah sejauh mana usaha berbagai pihak dalam hal ini pemerintah dan serikat-serikat pekerja membantu memperbaiki keadaan pekerja Amerika pada masa *New Deal* 1933-1939. Dalam membahas masalah di atas berbagai pertanyaan penelitian perlu diajukan yaitu:

1. Bagaimana kondisi perburuhan di Amerika pasca Perang Saudara? Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi pembentukan organisasi-organisasi pekerja di Amerika?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya depresi ekonomi Amerika? Sejah mana program *New Deal* memperbaiki kondisi ekonomi Amerika Serikat?
3. Sejah mana usaha perbaikan kondisi kaum pekerja pada masa *New Deal*?

## **I.3 Ruang Lingkup**

Lingkup waktu yang diambil untuk penulisan ini adalah pada masa *New Deal* yaitu tahun 1933-1939. Tahun 1933 digunakan sebagai awal pembahasan karena pada tahun itu Franklin Delano Roosevelt dilantik menjadi presiden Amerika yang ke-32 dimana Roosevelt-lah yang mengeluarkan program *New Deal* di tahun 1933 sebagai cara untuk mengatasi depresi ekonomi Amerika. Tahun 1939 dipilih sebagai akhir pembahasan karena pada tahun tersebut Perang Dunia II dimulai dan secara resmi program *New Deal* dinyatakan resmi berakhir oleh Kongres.

## ***1.4 Tujuan Penelitian***

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran mengenai usaha yang dilakukan berbagai pihak baik pemerintah dalam hal ini pemerintahan Franklin D. Roosevelt yang mengeluarkan program *New Deal* untuk mengatasi depresi maupun dari serikat-serikat pekerja untuk membantu kaum pekerja yang mengalami kesulitan sebagai dampak dari depresi yang melanda Amerika.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan informasi mengenai pentingnya peran serikat pekerja dalam membantu pemerintah untuk memperbaiki nasib buruh pasca depresi.

## ***1.5 Metode Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan terlebih dahulu menentukan subyek yang akan diteliti, setelah itu, penulis akan mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Sumber-sumber yang relevan diperoleh baik dari perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB), perpustakaan Kajian Wilayah Amerika (KWA-UI) di Jalan Salemba Raya, dan perpustakaan *Centre For Strategic and International Studies* (CSIS). Selain itu, demi untuk mendapatkan data tambahan, juga digunakan sumber-sumber yang berasal dari situs-situs di Internet, seperti situs Institut Franklin dan Eleanor Roosevelt (*The Franklin and Eleanor Roosevelt Institute/FERI*: [www.feri.org](http://www.feri.org)) dan <http://www.historicaldocuments.com>. Berbagai sumber tersebut kemudian dikelompokkan menurut jenisnya ke dalam sumber primer dan sekunder yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini.

Tahapannya berikutnya dalam penelitian ini adalah kritik, yang terdiri dari kritik ekstren dan intern. Kritik intern penulis lakukan dengan membandingkan

antara bahan yang satu dengan yang lain untuk melihat kredibilitasnya, terutama jika ada pertentangan antara penulisan yang satu dengan yang lain.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh merupakan tahapan berikutnya dalam penelitian ini. Tahap terakhir dari penelitian ini adalah historiografi. Tahap ini merupakan rekonstruksi peristiwa, yang akan dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui tiga tahapan sebelumnya dan menuliskannya.

### **I.6. Sumber**

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis sumber-sumber primer maupun sumber sekunder yang ditemukan oleh penulis. Untuk sumber-sumber sekunder penulis menggunakan buku-buku teks dan berbagai jurnal yang penulis peroleh di beberapa perpustakaan yang telah dikunjungi.

Sumber primer yang diperoleh penulis salah satunya adalah Pidato Presiden Roosevelt saat pelantikannya yang diperoleh dari situs Institut Franklin dan Eleanor Roosevelt (*The Franklin and Eleanor Roosevelt Institute/FERI*: [www.feri.org](http://www.feri.org)), yang di peroleh pada tanggal 7 April 2008 pukul 14.31 WIB ) Selain itu, juga digunakan sumber dari situs [www.civics-online.org](http://www.civics-online.org) yang diperoleh pada tanggal 6 November 2008, sumber yang digunakan adalah mengenai tugas-tugas dari badan *National Labor Relation Board* (NLRB), mengingat tidak adanya sumber berupa buku yang memuat secara lengkap tugas-tugas NLRB. Sumber internet lain yang di gunakan adalah <http://www.historicaldocuments.com> dan <http://ourdocuments.gov/doc>, dimana melalui sumber internet inilah diperoleh undang-undang yang di keluarkan selama Program *New Deal*.

Salah satu sumber sekunder yang digunakan adalah buku karangan Foster Rhea Dulles, *Labor In America*, yang diperoleh dari perpustakaan Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB). Buku ini membahas mengenai perkembangan perburuhan di Amerika, pembahasannya dimulai dari masa awal perburuhan di Amerika dan juga pembentukan berbagai organisasi pekerja di Amerika. Sumber sekunder lain yang membahas mengenai perekonomian Amerika khususnya pada masa Depresi adalah

buku karangan Broadus Mitchell, *The Depression Decade: From New Era Through New Deal 1929-1941*. Jonathan Hughes dengan bukunya yang berjudul *American Economic History* juga memberikan informasi bagi penulis mengenai gambaran perekonomian Amerika secara umum.

### **I.7 Sistematika Penulisan**

Penulisan mengenai Kondisi Pekerja di Amerika Serikat pada masa *New Deal* tahun 1933 sampai 1939 akan dibagi dalam lima bab pembahasan.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah yang akan diteliti, ruang lingkup permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian sumber-sumber yang menjadi acuan serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

Bab II, Bab ini akan membahas mengenai kondisi perburuhan Amerika sejak pasca Perang Saudara yang pembahasannya akan mencakup gambaran perkembangan ekonomi Amerika pasca Perang Saudara, gambaran kondisi pekerja pada masa itu, dan perkembangan serikat-serikat pekerja di Amerika.

Bab III, Bab ini akan membahas mengenai *New Deal* itu sendiri yang sebelumnya diawali dengan penggambaran keadaan ekonomi Amerika sebelum Depresi, kondisi pekerja di Amerika pada masa Depresi, serta berbagai program yang dikeluarkan dalam *New Deal*.

Bab IV, Bab ini akan membahas mengenai usaha yang dilakukan baik pemerintah maupun serikat-serikat pekerja untuk memperbaiki kondisi pekerja Amerika pasca Depresi.

Bab V, Bab ini akan berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan bab-bab sebelumnya.